

## PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI

Hana Ika Safitri, Farida Agus Setyawati, Albi Anggito  
[hanaikasafitri@gmail.com](mailto:hanaikasafitri@gmail.com)

Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex-post facto*. Tempat penelitian di TK Kecamatan Sanden. Populasi penelitian terdiri dari orangtua dan siswa sekitar 640 orang dari 26 lembaga TK. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *cluster random sampling*. Jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 247 orang yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan melalui observasi. Kuisioner digunakan untuk memperoleh data tentang pola asuh demokratis yang diterapkan orangtua pada anak usia dini serta status sosial ekonomi orangtua. Observasi digunakan untuk mengamati kemandirian anak usia dini. Uji validasi menggunakan rumus Gregory. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan uji regresi ganda yang dibantu dengan software SPSS21. Hasil signifikansi atau probabilitas  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis diterima atau status sosial ekonomi dan pola asuh demokratis secara bersama-sama dapat mempengaruhi kemandirian anak. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi dan pola asuh demokratis mempengaruhi kemandirian anak usia dini.

**Kata Kunci:** kemandirian anak usia dini, pola asuh orangtua, status sosial ekonomi

## THE EFFECT OF DEMOCRATIC PARENTING PATTERNS AND SOCIAL ECONOMIC STATUS OF PARENTS ON THE INDEPENDENCE OF EARLY CHILDREN

### ABSTRACT

*This study aims to find out the influence of socioeconomic status of parents and democratic parenting patterns on early childhood independence. The type of research used is quantitative research with ex-post facto research design. Research site in Sanden Subdistrict Kindergarten. The research population consisted of parents and students of about 640 people from 26 kindergarten institutions. Sampling technique using probability sampling technique is cluster random sampling. The number of research samples used by 247 people was calculated using the Slovin formula. Data collection using questionnaires and through observation. Questionnaires are used to obtain data on democratic parenting patterns applied to early childhood as well as the socioeconomic status of parents. Observation is used to observe the independence of early childhood. Validate test using Gregory formula. Data analysis using quantitative descriptive analysis and dual regression tests assisted by SPSS21 software. The result of significance or probability of  $0.000 < 0.05$ , then the hypothesis is accepted or socioeconomic status and democratic parenting patterns together can affect the independence of the child. The conclusion of research shows that socioeconomic status and democratic parenting patterns affect the independence of early childhood.*

**Keywords:** early childhood children's independence, parenting style, socioeconomic status

### PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah terindah yang Allah berikan kepada orangtua. Kehadiran seorang anak sangat dinanti-nantikan dalam sebuah keluarga. Orangtua merupakan guru

utama dan pertama bagi anak. Orangtualah yang paling bertanggung jawab untuk mendidik anaknya (Susanto, 2017: 54).

Orangtua sebagai guru pertama bagi anak memiliki pola asuh yang berbeda-beda

untuk mendidik anak-anaknya. Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak termasuk mengajarkan nilai atau norma, menerapkan aturan, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menjadi panutan bagi anak (Sary, 2018).

Pola pengasuhan orangtua dan status sosial ekonomi orangtua dapat mempengaruhi perkembangan anak terutama kemandirian anak (September, Rich, & Roman, 2016). Pengasuhan atau pola asuh yang tepat terhadap anak, dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak sehingga anak menjadi pribadi yang mandiri (Komala, 2015). Kemandirian anak adalah sikap dan perilaku yang tidak bergantung dengan orang lain (Sa'ida, 2016). Anak yang mandiri akan lebih siap untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang, mampu berinteraksi dengan lingkungan dan memiliki hubungan baik dengan masyarakat atau teman sebaya (Haryono, Anggraini, & Muntominah, 2018).

Kemandirian anak dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan melalui pengalaman, dan pembiasaan yang dilakukan oleh orangtuanya. Penanaman kemandirian pada anak disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan diterapkan melalui aktivitas sederhana sehari-hari seperti menolong diri sendiri misalnya makan sendiri, menggunakan baju sendiri, buang air besar dan kecil sendiri (Safitri, Setiawati, & Aini, 2018). Orang tua dapat menumbuhkan kemandirian anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dari tindakan, perjuangan, dan keberhasilannya.

Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perkembangan anak yang pada akhirnya mempengaruhi kemandirian, disiplin, pendidikan dan pekerjaan anak (Morrison, 2012:41). Penghasilan orangtua yang rendah menyebabkan beberapa orang tua menjadi lebih

stres, tertekan atau gelisah, sehingga mempengaruhi perkembangan anak terutama kemandirian anak (La Placa & Corlyon, 2016). Keluarga berpenghasilan tinggi memiliki konflik yang lebih rendah daripada keluarga dengan penghasilan rendah (Nielsen, 2018). Konflik yang ditimbulkan oleh orangtua memberikan dampak negatif kepada anak (Gonzalez, Cortes, Murcia, Ballester, Rebagliato, & Rodriguez, 2020). Anak-anak yang dibesarkan dalam kondisi kurang menguntungkan seringkali memperoleh pendidikan yang kurang baik dari orangtua (Chevalier & Harmon, 2013). Status ekonomi yang rendah biasanya menimbulkan perkembangan yang negatif dikarenakan orangtua cenderung mengabaikan anak, sedangkan pada orangtua yang berpenghasilan tinggi menumbuhkan efek positif pada perkembangan anak (Bennett, Carol, Razzak, & Maureen, 2013; Chen, Kong, Gao, & Mo, 2018).

Pola asuh orangtua dan status sosial ekonomi mempengaruhi kemandirian anak (Vafaeenejad, Elyasi, Moosazadeh, & Shahhosseini, 2019). Status sosial ekonomi adalah status seseorang dalam masyarakat dilihat dari segi pendapatan, kekayaan, dan jabatan yang berhubungan dengan masyarakat (Atika & Rasyid, 2018). Pola asuh orangtua memiliki pengaruh mendasar pada perkembangan anak terutama mengganggu kemandirian anak (September, Rich, & Roman, 2016; Dahlquist, Hahn, Hoehn, Thompson, Herbert, & Bollinger, 2015; Juwariyah & Slamet, 2019). Pola asuh yang buruk biasanya terdapat pada status sosial yang rendah di karenakan orangtua kurang memperoleh pengetahuan tentang pengasuhan pada anak (September, Rich, & Roman, 2016).

Orangtua yang ekonominya lemah sering kurang memperhatikan pertumbuhan dan

perkembangan anaknya (Hosokawa & Katsura, 2018a). Pola asuh kurang positif, kurang mendukung, tidak terlibat, tidak konsisten biasanya di terapkan oleh orangtua yang memiliki status sosial ekonomi rendah (Hosokawa & Katsura, 2018a). Anak dalam keluarga dengan status ekonomi rendah cenderung lebih tertekan dan kurang bahagia dikarenakan selalu menyaksikan orangtua bertengkar karena faktor ekonomi (Mortimer, Zhang, Husseman, & Wu, 2014).

Penelitian (Alghazo, 2015) menunjukkan bahwa pola asuh orangtua memberikan efek positif terhadap kemandirian anak, semakin baik pola asuh yang diberikan orangtua dan didukung oleh status sosial ekonomi yang tinggi maka semakin tinggi pula kemandirian anak. Anak yang kemandiriannya rendah cenderung memiliki sifat ragu dan malu yang berlebihan dan dapat menimbulkan penetapan kepribadian yang paranoid (Sinta, Insani, & Yulizawali, 2018).

Berdasarkan teori proses keluarga dan sistem keluarga, baik faktor sosial status sosial ekonomi dan pola asuh dapat membentuk kemandirian anak (Luo, Liu & Zhang, 2019). Anak dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung lebih mandiri daripada anak dengan status ekonomi rendah, anak dengan ekonomi rendah cenderung lebih patuh daripada anak dengan ekonomi tinggi (Park & Lau, 2016).

Temuan menunjukkan gaya pengasuhan demokratis berkorelasi positif dengan kemandirian anak, gaya pengasuhan otoritarian berkorelasi negative terhadap kemandirian anak (Luo, Liu & Zhang, 2019). Pola asuh demokratis mengakibatkan kemandirian anak usia dini cenderung tinggi karena orang tua memberikan kebebasan kepada anak, namun tetap memberikan batasan yang jelas (Juwariyah & Slamet, 2019). Penelitian tersebut diperkuat oleh

penelitian lain yang menunjukkan bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis menumbuhkan kemandirian yang tinggi pada anak, pola asuh demokratis biasanya diterapkan oleh orangtua yang memiliki penghasilan tinggi (Mantali, Umboh, & Bataha, 2018). Pola asuh demokratis merupakan pola asuh dimana orang tua memberi kontrol terhadap anak dengan tetap menunjukkan dukungan, cinta dan kehangatan kepada anak (Haeriah, 2018). Pola asuh demokrasi dapat meningkatkan kemandirian anak karena orang tua selalu berkomunikasi dengan anak, berinteraksi dengan anak, memberikan kasih sayang kepada anak, sehingga menumbuhkan kepercayaan diri dan harga diri anak (Sunarty & Dirawan, 2015).

Pola asuh demokratis biasanya diterapkan oleh orangtua dengan status sosial ekonomi sedang hingga tinggi yang menyebabkan kemandirian anak tinggi namun sebaliknya orangtua dengan status sosial ekonomi rendah menyebabkan kemandirian anak rendah dikarenakan orangtua cenderung menggunakan pola asuh otoritarian (Rani, 2014). Orang tua dengan SES lebih rendah, dibandingkan dengan orang tua dengan SES menengah, lebih cenderung menggunakan gaya pengasuhan yang lebih keras dan otoritarian seperti yang ditunjukkan oleh hukuman fisik dan tidak adanya alasan tentang konsekuensi dari perilaku anak yang membawa dampak buruk terhadap kemandirian anak (Luo, Liu & Zhang, 2019).

Pola asuh demokratis menunjukkan kehangatan dan penerimaan, partisipasi yang tinggi untuk anak, memberikan kemandirian yang cukup dan mendukung perilaku positif anak. Sementara orang tua otoriter memperlakukan anak dengan paksaan fisik, permusuhan verbal dan hukuman yang pantas, dan menekankan

kontrol serta kepatuhan mutlak. Dibandingkan dengan demokratis, orang tua otoriter lebih cuek dan kurang hangat, yang tidak kondusif bagi perkembangan anak (Luo, Liu & Zhang, 2019).

Pola asuh mendasari pengaruh hubungan status sosial ekonomi dan kemandirian anak, terkait dengan status sosial ekonomi tinggi mampu mengajarkan kemandirian kepada anak sehingga kemandirian menjadi tinggi dan memiliki lebih sedikit masalah perilaku (Luo, Liu & Zhang, 2019). SES yang lebih tinggi memiliki lebih banyak dukungan termasuk modal finansial, orangtua dapat memberikan kehangatan dan lingkungan responsif, sehingga membentuk perkembangan yang baik, sedangkan keluarga yang kurang beruntung harus berinvestasi pada kebutuhan keluarga (Luo, Liu & Zhang, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2019 di TK Kecamatan Sanden menunjukkan bahwa kemandirian anak belum berkembang secara optimal. Permasalahan tersebut terlihat ketika anak mengerjakan tugas dari guru, beberapa orangtua selalu membantu dan mengarahkan apa yang harus dilakukan anak, sehingga anak tidak memiliki inisiatif sendiri dan merasa tidak bisa melakukan kegiatan tanpa bantuan. Beberapa anak juga masih tergantung pada orang lain untuk mengerjakan hal-hal yang seharusnya sudah mampu dilakukannya sendiri, seperti: membuka bekal, mengerjakan prakarya, mengikat sepatu, dan kekamar mandi.

Observasi peneliti diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Haryono, Anggraini, & Muntominah, 2018) yang menunjukkan bahwa terdapat kasus sebagian anak ada yang menangis ketika berada di sekolah, meminta selalu ditemani, dan dalam mengerjakan tugas sekolah selalu dibantu. Kondisi ini terjadi tentu disebabkan beberapa hal,

menurut peneliti salah satu penyebabnya adalah karena anak kurang mendapatkan kesempatan untuk dapat melakukan berbagai hal sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas tidak dapat di manipulasi, pada dasarnya metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Lestariningsih & Sholichah, 2017). Peneliti menggunakan penelitian *ex post facto* karena peneliti ingin mengeksplorasi dan mendeskripsikan variabel tanpa memberikan manipulasi perlakuan pada variabelnya.

Penelitian dilakukan di TK Kecamatan Sanden. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak di TK Kecamatan Sanden yang terdiri dari 26 lembaga TK yang tersebar ke 4 kelurahan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013: 82). Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling (area sampling)*. *Cluster random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sebuah sampel secara berkelompok (Sugiyono, 2013: 82). Dari populasi tersebut di tarik sampel dengan *cluster random sampling*.

Untuk mendapatkan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin yang dikembangkan oleh (Supriyanto & Iswandari, 2017). Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil 246,15 orang dan kemudian dibulatkan menjadi 247 orang yang tersebar pada 26 TK di Kecamatan Sanden.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Kuisiner (angket) adalah sebuah daftar pertanyaan, yang dibagikan kepada subjek pemilik data untuk diisi atau dijawab (Arikunto, 2017: 63). Kuisiner angket digunakan untuk memperoleh data tentang pola asuh demokratis yang di terapkan orangtua pada anak usia dini. Kuisiner angket terdiri dari 24 item pernyataan yang harus diisi oleh orangtua yang terdiri dari pola asuh otoritarian, pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh indulgen. Kuisiner dalam penelitian menggunakan skala likert. Skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan memberikan respon tidak pernah, jarang, sering, selalu (Budiaji, 2013).

Observasi merupakan kegiatan penelitian dimana peneliti ikut turun ke lapangan untuk mengamati subjek penelitian (Creswell, 2016:254). Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2017: 63). Observasi digunakan untuk meneliti kemandirian anak usia dini. Observasi penelitian menggunakan rubrik penilaian kemandirian yang disusun oleh peneliti. Rubrik penilaian diisi menggunakan *check list*. Rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian menggunakan skor 1-4 dengan respon Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil validasi instrumen pola asuh

demokratis dan kemandirian dianalisis dengan menggunakan validitas isi yang kemukakan oleh Gregory (Arlini, Humairah, Sartika, 2017; & J.Tallu, 2020). Validasi isi menurut Gregory merupakan validasi berdasarkan kesepakatan para ahli (Retnawati, 2016: 19).

Instrumen pola asuh yang digunakan oleh peneliti telah di uji terlebih dahulu kelayakannya oleh 2 ahli. Ahli pertama merupakan dosen PAUD dan ahli kedua merupakan guru TK yang memiliki kualifikasi pendidikan minimal S2 dan memahami tentang instrumen penelitian. Instrumen penelitian pola asuh terdiri dari 24 item. Berdasarkan perhitungan Gregory diperoleh hasil bahwa kategori validitas isi instrumen pola asuh demokratis dan kemandirian berada pada kategori tinggi karena memiliki interval sebesar 1 untuk masing-masing item. Teknik analisis data menggunakan uji regresi ganda yang dibantu dengan aplikasi SPSS 21.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola asuh demokratis menunjukkan kehangatan dan penerimaan, partisipasi yang tinggi untuk anak, memberikan kemandirian yang cukup dan mendukung perilaku positif anak (Luo, Liu & Zhang, 2019). Hasil penelitian pengaruh pola asuh demokratis dan status sosial ekonomi terhadap kemandirian anak dianalisis menggunakan menggunakan software SPSS 21. Hasil perhitungan menggunakan software SPSS 21 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil deskriptif statistika

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KEMANDIRIA	62.85	13.702	247
N			

SSE	5.47	2.208	24
			7
DEMOKRATIS	15.85	2.584	24
			7

Tabel tersebut menunjukkan hasil deskriptif masing-masing variabel yang meliputi variabel kemandirian dengan mean sebesar 62,85, standar deviasi sebesar 13,702. Variabel status sosial ekonomi dengan mean 5,47 dan standar deviasi sebesar 2,208. Variabel pola asuh demokratis mean sebesar 15,85 dan standar deviasi sebesar 2,584.

Tabel 2. Hasil korelasi variabel

**Correlations**

	KEMAN DIRIAN	SSE	DE MO KR ATI S
Pearson Correlation	KEM ANDI RIAN	1.000	.661
	SSE	.661	1.000
	DEM OKR ATIS	.424	.443
	KEM ANDI RIAN	.000	.000
Sig. (1-tailed)	SSE	.000	.000
	DEM OKR ATIS	.000	.000
	KEM ANDI RIAN	.247	.247
N			

SSE	247	247	247
DEM	247	247	247
OKR			
ATIS			

Hasil tersebut menunjukkan hubungan antara variabel pola asuh demokratis dan kemandirian anak diperoleh hasil signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima atau pola asuh demokratis ada hubungan terhadap kemandirian anak. Hasil hubungan variabel status sosial ekonomi dan kemandirian anak diperoleh signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima atau status sosial ekonomi ada hubungan terhadap kemandirian anak usia dini.

Tabel 3. Hasil penghitungan variabel

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variabl es Entere d	Variables Remove d	Method
1	SSE		Stepwise (Criteria: Probability-of- F-to-enter <= .050, Probability-of- F-to-remove >= .100).
2	DEMO KRATI S		Stepwise (Criteria: Probability-of- F-to-enter <= .050, Probability-of- F-to-remove >= .100).

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Tabel tersebut menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan dan metode yang digunakan.

Variabel yang digunakan adalah pola asuh demokratis dan status sosial ekonomi dan metode yang digunakan Stepwise.

Tabel 4. Hubungan korelasi variabel

**Model Summary**

Model	R	R Squared	Adjusted R Squared	Std. Error of the Estimate
1	.661 <sup>a</sup>	.437	.434	10.307
2	.677 <sup>b</sup>	.458	.454	10.129

a. Predictors: (Constant), SSE

b. Predictors: (Constant), SSE, DEMOKRATIS

Tabel tersebut pada model 1 untuk menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan antara status sosial ekonomi dengan kemandirian yaitu sebesar 0,661 dan penjelasan besarnya prosentase pengaruh variabel status sosial ekonomi terhadap kemandirian yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengukuran R. Dari output tersebut diperoleh koefisien diterminasi (R<sup>2</sup>) pada model (1) sebesar 0,437 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (status sosial ekonomi) terhadap variabel terikat (kemandirian) adalah sebesar 43,7%. Pada model (2) untuk menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) antara status sosial ekonomi (X1) dan pola asuh demokratis (X2) terhadap kemandirian anak (Y) yaitu sebesar 0,677 dan menjelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel status sosial ekonomi dan pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak yaitu sebesar 0,458 atau 45,8% sehingga dapat disimpulkan besarnya pengaruh status sosial ekonomi (X1) terhadap kemandirian (Y) sebesar 43,7%, dan pengaruh pola asuh demokratis (X2) terhadap kemandirian (Y) = 2,1 % (45,8 -43,7%).

Pada pola asuh demokratis kemandirian

anak usia dini cenderung tinggi karena orang tua memberikan kebebasan kepada anak, namun tetap memberikan batasan yang jelas (Juwariyah & Slamet, 2019; Mantali, Umboh, & Bataha, 2018). Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan oleh pendapat (Sunarty & Dirawan, 2015) bahwa pola asuh demokrasi dapat meningkatkan kemandirian anak karena orang tua selalu berkomunikasi dengan anak, berinteraksi dengan anak, memberikan kasih sayang kepada anak, sehingga menumbuhkan kepercayaan diri dan harga diri anak (Sunarty & Dirawan, 2015).

Tabel 5. Hasil anova

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	20162.197	1	20162.197	189.800	.000 <sup>b</sup>
Residual	26025.957	245	106.228		
Total	46188.154	246			
Regression	21152.436	2	10576.218	103.077	.000 <sup>c</sup>
Residual	25035.718	244	102.605		
Total	46188.154	246			

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

b. Predictors: (Constant), SSE

c. Predictors: (Constant), SSE, DEMOKRATIS

Pada bagian ini untuk menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel status sosial ekonomi (X1) dan pola asuh demokratis (X2) secara simultan (bersama-sama) terhadap kemandirian anak (Y). Dari output pada model yang kedua terlihat bahwa Fhitung = 103.077

dengan tingkat signifikansi atau probabilitas 0,000 < 0,05, maka hipotesis diterima atau status sosial ekonomi dan pola asuh demokratis secara bersama-sama dapat mempengaruhi kemandirian anak.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat (Bornstein & Bradley, 2012: 29-32) bahwa status sosial ekonomi yang lebih tinggi menyebabkan orangtua lebih terlibat dengan anak sehingga memunculkan pola pengasuhan yang demokratis. Orang tua dengan status sosial ekonomi lebih tinggi memiliki pendidikan lebih tinggi sehingga pengetahuan tentang gaya pengasuhannya lebih tepat, memberikan kehangatan dan memiliki hubungan yang harmonis dengan anak (Chen, Kong, Gao, & Mo, 2018).

Status sosial ekonomi dapat mempengaruhi perkembangan anak (Bornstein & Bradley, 2012: 29-32; Hartas, 2014: 36-40). Pola pengasuhan orangtua akan mempengaruhi status sosial ekonomi orangtua yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan anak terutama kemandirian anak (September, Rich, & Roman, 2016).

Tabel 6. Hasil koefisien variabel

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	40.438	1.754		23.058	.000
SSE	4.100	.298	.661	13.777	.000

(Constant)	29.166	4.017		7.261	.000
SSE	3.651	.326	.588	11.191	.000
DEMOKR	.866	.279	.163	3.107	.002

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

**Excluded Variables<sup>a</sup>**

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
					Tolerance
DEMOKR	.163	3.107	.002	.195	.804

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

b. Predictors in the Model: (Constant), SSE

Pada tabel Coefficients, pada kolom B pada Constanta (a) adalah 29.166, status sosial ekonomi (b1) adalah 3.651 dan Frekuensi Membolos (b2) adalah 0,866. Berdasarkan data di atas, maka dapat dikatakan bahwa: Konstanta sebesar 29.166, koefisien regresi X1 sebesar 3,651, dan koefisien regresi X2 sebesar 0,866.

Gaya pengasuhan demokratis berkorelasi positif dengan kemandirian anak (Luo, Liu & Zhang, 2019). Pola asuh dan status sosial ekonomi mendasari kemandirian anak, terkait dengan status sosial ekonomi tinggi mampu mengajarkan kemandirian kepada anak sehingga kemandirian menjadi tinggi dan memiliki lebih sedikit masalah perilaku (Luo, Liu & Zhang, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa keluarga dengan SES tinggi memiliki efek positif pada kemandirian dilihat dari kontribusi pola asuh yang demokratis

(Luo, Liu & Zhang, 2019). Orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung diterapkan oleh orangtua yang memiliki SES tinggi sehingga memiliki perkembangan kemandirian yang tinggi (Luo, Liu & Zhang, 2019)

SES yang lebih tinggi memiliki lebih banyak dukungan termasuk modal finansial, orangtua dapat memberikan kehangatan dan lingkungan responsif, sehingga membentuk perkembangan yang baik, sedangkan keluarga yang kurang beruntung harus berinvestasi pada kebutuhan keluarga (Luo, Liu & Zhang, 2019). Pola asuh demokratis menunjukkan kehangatan dan penerimaan, partisipasi yang tinggi untuk anak, memberikan anak kemandirian yang cukup dan mendukung perilaku positif anak. Sementara orang tua otoritarian memperlakukan anak dengan paksaan fisik, permusuhan verbal dan hukuman yang pantas, dan menekankan kontrol dan kepatuhan mutlak. Dibandingkan dengan demokratis, orang tua otoriter lebih cuek dan kurang hangat, yang tidak kondusif bagi perkembangan anak. (Luo, Liu & Zhang, 2019).

Status sosial ekonomi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan anak (Thomson, 2018). Status sosial ekonomi orangtua yang bervariasi dan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua mampu mempengaruhi kemandirian anak (Rangarajan, Narasimhan, Janakiraman, Sasidharan, & Chandrasekaran, 2020: 2; Bain, 2014:34-35; Rahma & Utami, 2016). Kemandirian anak usia dini mengacu pada kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, bertanggungjawab, percaya diri, mengambil inisiatif sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungan (Rusmayadi & Herman, 2019; Widerquist, 2013: 35).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan

yang telah dilakukan pada penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi dan pola asuh demokratis mempengaruhi kemandirian anak usia dini.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Allah SWT atas limpahan dan karunianya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan karya ilmiah ini. Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta masukan selama menyusun karya ilmiah ini, orangtua yang telah memberikan doa dan dukungan kepada saya. Subjek penelitian atas kerjasamanya serta informasi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini serta semua pihak yang telah membantu penulis.

## **Daftar Pustaka**

- Alghazo, Yazan, Alghazo, Runna. (2015). *The Relationship among Parental Involvement, Socioeconomic Status, and Mathematics Achievement in Jordan*. International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN (Online): 2319-7064 Index Copernicus Value (2013): 6.14
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Arlini, H., Humairah, N., & Sartika, D. (2017). *Jurnal saintifik vol.3 no.2, juli 2017*. 8.
- Atika, A. N., & Rasyid, H. (2018). Dampak status sosial ekonomi orang tua terhadap keterampilan sosial anak. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 111. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1601>

- Bain, K. (2014). Women's socioeconomic status and religious leadership in asia minor: in the first two centuries C.E. *1517 Media*. <https://doi.org/10.2307/j.ctt22nmb67>
- Bennett, A., Carol Nelson, Razzak, S., & Maureen Saunders. (2013). *The impact of early education as a strategy in countering socio-economic disadvantage*. 52.
- Bibi, F. B. F. (2013). Contribution of parenting style in life domain of children. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 12(2), 91–95. <https://doi.org/10.9790/0837-1229195>
- Bornstein, M. H., & Bradley, R. H. (Eds.). (2012). *Socioeconomic status, parenting, and child development*. Psychologie Press, Taylor & Francis Group.
- Budiaji, W. (2013). *Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert*. 2, 7.
- Caro, H. Daniel. 2018. Socio-economic gaps in subject interest: the mediating role of parental cognitive involvement. *Caro Large-scale Assess Educ.* (2018) 6:13 <https://doi.org/10.1186/s40536-018-0067-9>
- Chen, Q., Kong, Y., Gao, W., & Mo, L. (2018). Effects of socioeconomic status, parent–child relationship, and learning motivation on reading ability. *Frontiers in Psychology*, 9, 1297. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01297>
- Chevalier, A., & Harmon, C. (2013). *The impact of parental income and education on the schooling of their children*. 22.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran edisi 4* (4th ed.). Pustaka pelajar.
- Dahlquist, L. M., Power, T. G., Hahn, A. L., Hoehn, J. L., Thompson, C. C., Herbert, L. J., Law, E. F., & Bollinger, M. E. (2015). Parenting and independent problem-solving in preschool children with food allergy. *Journal of Pediatric Psychology*, 40(1), 96–108. <https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsu087>
- Elango, S., & Garcia, J. L. (n.d.). *Early childhood education*. 82.
- González, L., Cortés-Sancho, R., Murcia, M., Ballester, F., Rebagliato, M., & Rodríguez-Bernal, C. L. (2020). The role of parental social class, education and unemployment on child cognitive development. *Gaceta Sanitaria*, 34(1), 51–60. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2018.07.014>
- Haeriah, B. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelompok b taman kanak-kanak pgri gerunung tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1), 184. <https://doi.org/10.36312/jime.v4i1.340>
- Hakyemez-Paul, S., Pihlaja, P., & Silvennoinen, H. (2018). *Factors affecting early childhood educators' views and practices of parental involvement*. 24.
- Haryono, S. E., Anggraini, H., & Muntomimah, S. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian dan kemampuan regulasi emosi anak usia dini. *Jurnal Warna : Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.24903/jw.v3i1.204>
- Hosokawa, R., & Katsura, T. (2018a). Effect of socioeconomic status on behavioral problems from preschool to early elementary school – a japanese longitudinal study. *PLOS ONE*, 13(5), e0197961.

- <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0197961>
- J. Tallu, S. M. (2020). *Analisis butir tes ujian sekolah berstandar nasional matematika smp*.  
<https://www.researchgate.net/publication/338765886>
- Juwariyah, S., & Slamet, A. (2019). *Analysis of parenting and involvement of parents in early childhood*. 7.
- Komala, H. (2015). *Mengenal dan mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh orang tua dan guru*. 15.
- La Placa, V., & Corlyon, J. (2016). Unpacking the relationship between parenting and poverty: theory, evidence and policy. *Social Policy and Society*, 15(1), 11–28.  
<https://doi.org/10.1017/S1474746415000111>
- Lestariningsih, L., & Sholichah, B. (2017). Pengaruh sikap siswa pada matematika terhadap hasil belajar materi persamaan kuadrat. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 3(2), 207–213.  
<https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v3i2.1742>
- Luo, Shilan, Liu, Yunyan & Zhang, Dajun. (2019). Socioeconomic status and young children's problem behaviours – mediating effects of parenting style and psychological sushi. *Early Child Development and Care*. DOI: 10.1080/03004430.2019.1608196. ISSN: 0300-4430 (Print) 1476-8275 (Online) Journal homepage: <https://www.tandfonline.com/loi/gecd20>
- Mantali, R., Umboh, A., & Bataha, Y. B. (2018). *Hubungan pola asuh orang tua degan kemandirian anak usia prasekolah di tk negeri pembina manado*. 6, 8.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD)*. PT Indeks.
- Mortimer, J., Zhang, F., Hussemann, J., & Wu, C.-Y. (2014). Parental economic hardship and children's achievement orientations. *Longitudinal and Life Course Studies*, 5(2).  
<https://doi.org/10.14301/llcs.v5i2.271>
- Muhadi, A. I. (2015). *Hubungan pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak di taman kanak-kanak el-hijaa tambak sari surabaya*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 17.
- Nielsen, L. (2018). Joint versus sole physical custody: children's outcomes independent of parent-child relationships, income, and conflict in 60 studies. *Journal of Divorce & Remarriage*, 59(4), 247–281.  
<https://doi.org/10.1080/10502556.2018.1454204>
- Park, H., & Lau, A. S. (2016). Socioeconomic status and parenting priorities: child independence and obedience around the world: socioeconomic status and child socialization. *Journal of Marriage and Family*, 78(1), 43–59.  
<https://doi.org/10.1111/jomf.12247>
- Rahma, S., & Utami, A. D. (2016). *Kemandirian anak usia 5-6 tahun di komunitas lingkungan pemulung*. 11(1), 9.
- Rangarajan, J., Narasimhan, U., Janakiraman, A., Sasidharan, P., & Chandrasekaran, P. (2020). Parenting styles of parents who had children with and without high risk at birth: a cross-sectional comparative study. *Cureus*.  
<https://doi.org/10.7759/cureus.7079>

- Rani, Swaroopa, B. (2014). *Impact of parenting styles on career choices of adolescents. Journal of education & social policy*. Vol. 1 No. 1
- Retnawati, H. (2016). *Analisis kuantitatif instrumen penelitian (panduan peneliti, mahasiswa dan psikometrian)*. Parama Publishing.
- Rusmayadi, R., & Herman, H. (2019). Effects of social skills on early childhood independence. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 5(2), 159.  
<https://doi.org/10.26858/est.v5i2.9274>
- Sa'ida, N. (2016). *Kemandirian anak kelompok a taman kanak-kanak mandiri desa sumber asri kecamatan nglegok kabupaten blitar*. 2, 8.
- Safitri, N., Setiawati, S., & Aini, W. (2018). Gambaran penanaman kemandirian pada anak usia dini oleh orang tua dalam keluarga. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 84.  
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9005>
- Sary, Y. N. E. (2018). Relationship of parenting with child interpersonal intelligence in wonokerto village, lumajang regency. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 137.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.93>
- September, S. J., Rich, E. G., & Roman, N. V. (2016). The role of parenting styles and socio-economic status in parents' knowledge of child development. *Early Child Development and Care*, 186(7), 1060–1078.  
<https://doi.org/10.1080/03004430.2015.1076399>
- Sinta, Lusiana El S, Insani, Aldina, Ayunda, Yulizawati. (2018). *Hubungan pola pemenuhan kebutuhan dasar bayi dalam pemberian asi terhadap perkembangan bayi*. Volume 8 Nomor 2. pISSN 2089-4686 eISSN 2548-5970
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan r & d*. Alfabeta.
- Sunarty, K., & Dirawan, G. D. (2015). Development parenting model to increase the independence of children. *International Education Studies*, 8(10), p107.  
<https://doi.org/10.5539/ies.v8n10p107>
- Supriyanto, W., & Iswandari, R. (2017). Kecenderungan sivitas akademika dalam memilih sumber referensi untuk penyusunan karya tulis ilmiah di perguruan tinggi. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(1), 79.  
<https://doi.org/10.22146/bip.26074>
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini (konsep dan teori)*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Vafaenejad, Z., Elyasi, F., Moosazadeh, M., & Shahhosseini, Z. (2019). *Psychological factors contributing to parenting styles: A systematic review [version 2; peer review: 1 approved, 1 not approved]*. F1000Research.